

Strategi pengembangan dan promosi pickleball di Provinsi Jambi

Development and promotion strategies of pickleball in Jambi Province

Nurhaliza^{*1}, Endarman Saputra¹, Wawan Junresti Daya¹

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Tantangan seperti keterbatasan fasilitas, serta masih sedikitnya jumlah pemain aktif menjadi kendala yang dihadapi oleh komunitas dalam mempopulerkan olahraga ini. **Tujuan Penelitian:** untuk mengidentifikasi strategi yang telah digunakan oleh komunitas pickleball di Jambi dalam mengembangkan dan mempromosikan olahraga ini. **Metode:** Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil data disusun dalam bentuk transkrip, kemudian di import ke software Nvivo 12 untuk selanjutnya di analisis. **Hasil:** Komunitas pickleball di Jambi mengembangkan olahraga ini melalui pendekatan sosial dan digital, dengan strategi perekrutan anggota, latihan rutin, turnamen, dan promosi via media sosial serta kolaborasi dengan komunitas olahraga lain. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan dukungan, komunitas tetap berupaya memperluas jangkauan dan partisipasi. **Kesimpulan:** Penelitian ini mengungkap bahwa komunitas pickleball di Jambi mengembangkan olahraga melalui latihan rutin, media sosial, dan turnamen. Meski menghadapi kendala fasilitas dan dukungan, komunitas tetap aktif memperkenalkan olahraga ini. Temuan ini menunjukkan efektivitas strategi komunitas dan digital dalam memperluas jangkauan olahraga baru serta membuka peluang studi lebih lanjut tentang strategi, dampak sosial-ekonomi, dan peran stakeholder. **Kata Kunci:** Pickleball; Strategi Promosi; Strategi Pengembangan; Pengelolaan; Komunitas.

Abstract

Research Problems: Challenges such as limited facilities and the small number of active players are obstacles faced by the community in popularising this sport. **Research Objectives:** to identify the strategies that have been used by the pickleball community in Jambi in developing and promoting this sport. **Methods:** Using qualitative descriptive methods with a case study approach. The data results are arranged in the form of transcripts, then imported into NVivo 12 software for further analysis. **Results:** The pickleball community in Jambi is developing the sport through a social and digital approach, with strategies for recruiting members, regular training, tournaments, and promotions via social media, as well as collaboration with other sports communities. Despite limited facilities and support, the community continues to strive to expand its reach and participation. **Conclusion:** This study revealed that the pickleball community in Jambi developed the sport through regular practice, social media, and tournaments. Despite facing obstacles in facilities and support, the community remained active in introducing the sport. These findings demonstrate the effectiveness of community and digital strategies in expanding the reach of a new sport and open up opportunities for further study on strategy, socio-economic impacts, and stakeholder roles. **Keywords:** Pickleball; Promotion Strategy; Development Strategy; Management; Community.

Dikirim: 22 Maret 2025; Direvisi: 12 Mei 2025; Diterima: 16 Mei 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v5i1.102>

Corresponding author: Nurhaliza, Jl. Raya Jambi–Muara Bulian KM. 15, Jambi
Email: liza65227@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan fisik, mental, maupun sosial. Perkembangan tren olahraga di berbagai daerah menunjukkan adanya pergeseran minat masyarakat terhadap cabang olahraga yang dinilai unik, menarik, dan mudah diakses (Trolan, 2016). Salah satu olahraga yang mulai mendapat perhatian di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi, adalah pickleball. Olahraga ini menggabungkan unsur tenis, bulu tangkis, dan tenis meja, dimainkan di lapangan berukuran relatif kecil dengan peralatan sederhana, sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia (Vitale & Liu, 2020). Selain itu, olahraga juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter dan interaksi sosial di masyarakat. Dalam pengelolaannya, olahraga memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis untuk mencapai tujuan pembinaan, pengembangan partisipasi, dan prestasi (Syaifuddin et al., 2023).

Meskipun *pickleball* telah berkembang pesat di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Australia, perkembangannya di Indonesia masih tergolong baru (Hidayat et al., 2024; Hulfian et al., 2023). Potensi pertumbuhan *pickleball* di Provinsi Jambi cukup besar mengingat karakteristik olahraga ini yang inklusif, mudah dipelajari, dan tidak membutuhkan biaya tinggi untuk memulai. Namun, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, terbatasnya fasilitas, serta minimnya program promosi menjadi tantangan utama dalam memperkenalkan olahraga ini secara lebih luas. Strategi pengembangan dan promosi yang tepat menjadi kunci untuk mempercepat adopsi *pickleball* di masyarakat (Weiss & Komrower, 2023). Perencanaan yang matang, meliputi pembinaan atlet, penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan pelatih, serta penguatan jaringan komunitas, perlu diiringi dengan strategi promosi kreatif yang memanfaatkan media sosial, event olahraga, dan kolaborasi lintas sektor (Schidor et al., 2010; Sukarmin, 2015). Melalui pendekatan tersebut, *pickleball* diharapkan dapat berkembang sebagai olahraga rekreasi sekaligus prestasi, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Jambi.

Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih banyak membahas pengenalan *pickleball* dari sisi pendidikan formal atau kegiatan sosialisasi awal (Kusnanda et al., 2024), atau yang hanya berfokus pada aspek teknik permainan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memotret langsung strategi promosi dan pengembangan yang dilakukan oleh komunitas olahraga secara mandiri di daerah yang belum memiliki dukungan kebijakan resmi. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena memperlihatkan bagaimana komunitas dapat memainkan peran penting dalam mengenalkan dan membangun cabang olahraga baru, bahkan di tengah keterbatasan fasilitas dan dukungan struktural. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan dan promosi *pickleball* di Provinsi Jambi, dengan menyoroti peluang, tantangan, dan langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi olahraga, dan komunitas.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Fadilla & Wulandari, 2023). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait strategi pengembangan dan promosi olahraga *pickleball* di Provinsi Jambi. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam proses pengembangan serta promosi *pickleball* di wilayah tersebut.

Partisipan

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang melibatkan beberapa informan kunci yang memiliki peran penting dalam perkembangan *pickleball* di Jambi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Ketua Pickleball Provinsi Jambi (Informan 1), yang juga berprofesi sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi di Jambi, Informan 2 adalah seorang pelatih *pickleball* yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang olahraga dan aktif dalam pembinaan atlet muda, dan Informan 3 yang seorang atlet aktif *pickleball*

yang merupakan mahasiswa dari salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jambi. Sampel dipilih secara *purposive sampling* karena keterlibatannya yang konsisten dalam berbagai turnamen lokal dan nasional serta perannya aktif dalam komunitas *pickleball*, sehingga dianggap mewakili perspektif kelompok atlet secara mendalam dalam konteks penelitian ini. Keterlibatan ketiga informan ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai strategi pengembangan dan promosi *pickleball* di Jambi, mulai dari aspek kepemimpinan organisasi, pelatih, hingga pengalaman langsung sebagai atlet.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, panduan observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan komunitas *pickleball* di Provinsi Jambi.

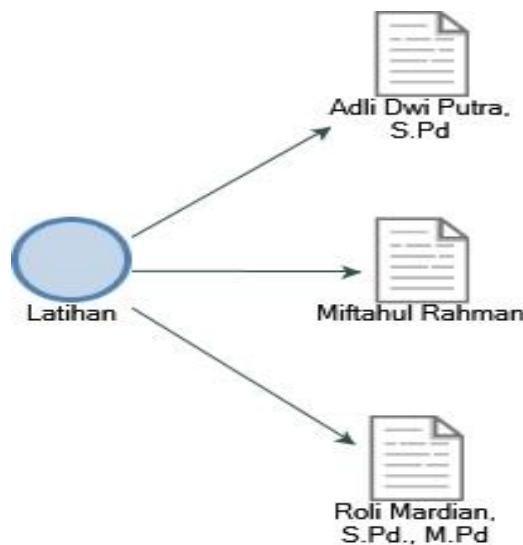
Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mereduksi data dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema seperti strategi latihan, promosi, hingga pendanaan komunitas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas *pickleball* di Provinsi Jambi telah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan dan mempromosikan olahraga *pickleball*. Analisis data dilakukan menggunakan NVivo 12 dengan pendekatan tematik, menghasilkan lima tema utama:

Latihan Rutin



Gambar 1. Koding Latihan

Salah satu informan 2 sebagai pelatih dari komunitas pickleball menyampaikan:

“Kami berlatih secara rutin di lapangan yang tersedia, meskipun belum ada lapangan khusus untuk pickleball. Dengan latihan ini, kami ingin meningkatkan kemampuan sekaligus menarik lebih banyak orang untuk bergabung.”

Latihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu tetapi juga membangun solidaritas antar anggota komunitas. Selain itu, latihan terbuka sering dijadikan sarana untuk menarik minat masyarakat yang belum mengenal *pickleball*.

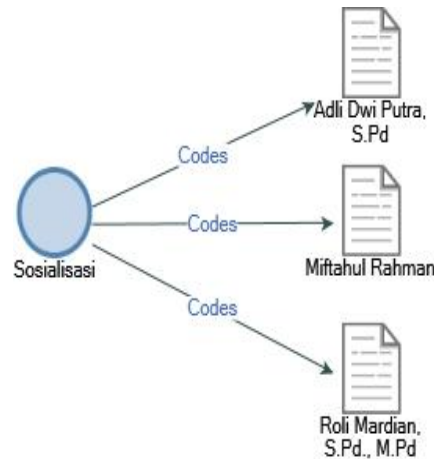
Salah satu informan penelitian yaitu Ketua pickleball Jambi yaitu menyatakan:

“Program latihan yang kami jalankan juga membantu mengenalkan pickleball ke masyarakat luas. Kami sering mengadakan latihan terbuka untuk siapa saja yang tertarik mencoba olahraga ini, terutama di sekolah-sekolah dan komunitas lokal. Ini adalah salah satu cara kami agar orang lebih tahu tentang pickleball dan memberi kesempatan untuk mencoba langsung sebelum mereka bergabung dalam komunitas. Dengan mengadakan latihan langsung, kami berharap bisa menarik lebih banyak orang dan meningkatkan minat terhadap olahraga ini.”

Komunitas secara konsisten menyelenggarakan latihan untuk meningkatkan kemampuan anggota dan menarik partisipasi masyarakat.

Latihan dilakukan di lapangan multifungsi karena belum tersedia fasilitas khusus pickleball.

Sosialisasi



Gambar 2. Koding Sosialisasi

Informan 2 pelatih pickleball, menjelaskan:

“Untuk saat ini strategi promosi yang paling efektif bagi kami ialah melalui komunitas-komunitas pickleball dengan cara sosialisasi ke sekolah-sekolah, sosialisasi dengan guru olahraga dan komunitas-komunitas masyarakat, serta bekerja sama dengan KONI.”

Melalui kegiatan sosialisasi ini, komunitas berupaya memperkenalkan pickleball secara lebih luas kepada masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan dan komunitas lokal.

Informan 3, selaku atlet, juga menekankan pentingnya memperluas jangkauan promosi melalui berbagai cara. Ia mengatakan:

“Untuk menarik lebih banyak orang bermain pickleball, bisa dilakukan kemungkinan dengan cara sosialisasi ke sekolah dan kampus, mengadakan turnamen fun match, serta memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, serta aplikasi lainnya untuk promosi. Selain itu, menyediakan peralatan untuk dicoba, menjadikannya sebagai kegiatan komunitas, dan bekerja sama dengan sekolah atau klub olahraga juga bisa membantu. Yang terpenting, menekankan bahwa pickleball itu mudah dan menyenangkan agar lebih banyak orang tertarik mencobanya.”

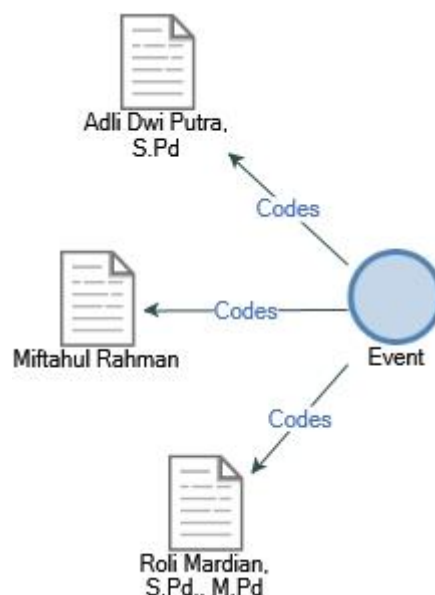
Pendekatan ini menunjukkan bahwa selain sosialisasi langsung, pemanfaatan platform digital dan penyelenggaraan kegiatan berbasis komunitas juga menjadi bagian penting dari strategi promosi.

Sementara itu, Informan 1 Ketua Komunitas Pickleball Jambi, menegaskan pentingnya program sosialisasi berkelanjutan ke sekolah-sekolah sebagai bagian dari strategi jangka panjang:

“Langkah-langkah yang diambil dalam mengembangkan pickleball adalah: pertama kami melakukan lanjutan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Jambi. Kami mencoba memperkenalkan pickleball ke sekolah-sekolah, terutama untuk peserta didik yang tertarik dengan olahraga raket. Dengan adanya program ini, kami berharap lebih banyak generasi muda yang mau mencoba dan mengembangkan pickleball di masa depan.”

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kunjungan ke sekolah. Strategi ini bertujuan membangun kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap pickleball.

Penyelenggaraan Event



Gambar 3. Koding Event

Salah satu Informan yaitu pelatih pickleball, mengungkapkan pentingnya kegiatan yang dapat mempertemukan komunitas dengan masyarakat luas:

“untuk saat ini strategi promosi yang paling efektif bagi kami, ialah sebagai komunitas-komunitas pickleball dengan cara sosialisasi ke sekolah-sekolah, sosialisasi dengan guru olahraga dan komunitas-komunitas masyarakat dan bekerja sama dengan KONI, dalam membantu perkembangan olahraga ini, serta bisa juga mengadakan turnamen dan event-event untuk menarik minat masyarakat.”

Kegiatan seperti turnamen antar sekolah atau antar komunitas menjadi salah satu bentuk Event yang tidak hanya memperkenalkan pickleball tetapi juga membangun jejaring yang lebih luas.

Informan 3, selaku atlet, juga menyoroti pentingnya penyelenggaraan Event yang bersifat menarik dan terbuka untuk umum. Ia menyatakan:

“Untuk menarik lebih banyak orang bermain pickleball, bisa dilakukan kemungkinan dengan cara sosialisasi ke sekolah dan kampus, mengadakan turnamen *fun match*, serta memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, serta aplikasi lainnya untuk promosi. Selain itu, menyediakan peralatan untuk dicoba, menjadikannya sebagai kegiatan komunitas, dan bekerja sama dengan sekolah atau klub olahraga juga bisa membantu. Yang terpenting, menekankan bahwa pickleball itu mudah dan menyenangkan agar lebih banyak orang tertarik mencobanya.”

Event seperti *fun match* dan klinik olahraga menjadi sarana efektif memperkenalkan pickleball dalam suasana santai dan menyenangkan, sehingga mampu menarik partisipasi masyarakat lebih luas.

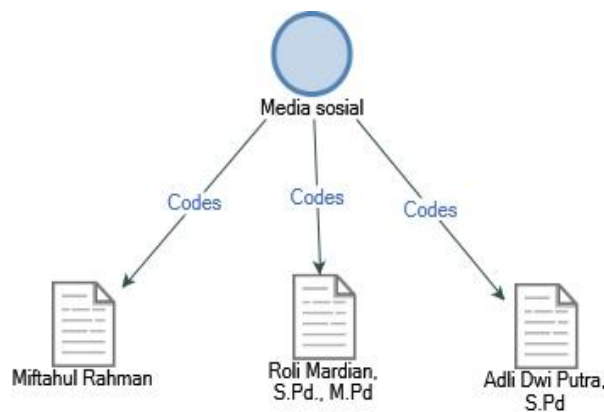
Informan 1 Ketua Komunitas *Pickleball* Jambi, juga menegaskan pentingnya pengembangan berbasis Event di lingkungan pendidikan:

“kedua kami melakukan show kontes di berbagai event besar kampus UNJA diantaranya tampil dalam pengenalan kampus se Universitas dan se fakultas di setiap tahunnya. Ketiga kami melakukan event pertandingan antar klub se Universitas Jambi untuk menumbuhkan semangat berlatih para pemain Pickleball dan kami juga sudah pernah melakukan sosialisasi ke sekolah dan kampus.”

Langkah-langkah yang diambil dalam mengembangkan pickleball adalah: pertama kami melakukan lanjutan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Jambi. Kami mencoba memperkenalkan *pickleball* ke sekolah-sekolah, terutama untuk peserta didik yang tertarik dengan olahraga raket. Dengan adanya program ini, kami berharap lebih banyak generasi muda yang mau mencoba dan mengembangkan pickleball di masa depan.

Turnamen berskala lokal dan *fun match* diselenggarakan sebagai sarana promosi serta pembinaan atlet. Kegiatan ini juga berfungsi memperkuat jejaring komunitas.

Media sosial



Gambar 4. Koding Media Sosial

Informan 2 selaku pelatih komunitas *pickleball*, menekankan pentingnya pendekatan kreatif dalam menggaet minat anak muda terhadap olahraga ini:

“Cara saya agar mau anak muda tertarik sama pickleball, bisa dengan kita bikin olahraga ini seru dan gampang diakses. Saya pribadi lebih suka ngajak mereka dengan cara yang santai dan tidak terlalu formal. Latihan yang saya buat itu lebih banyak ke permainan, bukan sekadar teknik. Kalau mereka enjoy dulu, baru bisa pelan-pelan belajar lebih dalam. Selain itu, saya juga bakal pakai media sosial untuk promosi. Anak muda sekarang jarang tidak menggunakan media sosial seperti di Instagram, TikTok, dan YouTube. Jadi, mungkin saya bakal posting video tentang serunya pickleball, tips, dan juga highlight Event yang bisa jadi motivasi mereka untuk coba.”

Informan 3, seorang atlet *pickleball*, juga menegaskan pentingnya media sosial dalam memperluas daya tarik pickleball:

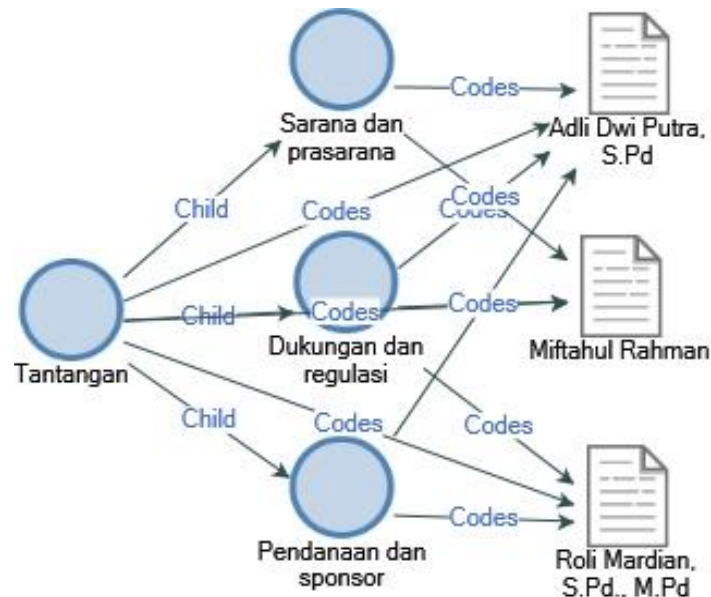
“Untuk menarik lebih banyak orang bermain pickleball, bisa dilakukan kemungkinan dengan cara sosialisasi ke sekolah dan kampus, mengadakan turnamen fun match, serta memanfaatkan media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, serta *apk* lainnya untuk promosi.”

Sementara itu, Ketua Komunitas *Pickleball* Jambi, Informan 1, menyatakan:

“Media sosial sangat efektif untuk media promosi dan eksistensi *Pickleball*, kami juga selalu eksis dalam posting kegiatan harian maupun bulanan latihan *Pickleball* di Universitas Jambi melalui Instagram dengan membagikan kegiatan latihan. Selain itu kami juga pernah mengadakan demo game di area publik agar masyarakat bisa mencoba langsung.”

Media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *WhatsApp* digunakan secara aktif untuk menyebarkan informasi, dokumentasi kegiatan, dan membangun citra positif komunitas.

Tantangan Pengembangan



Gambar 5. Koding Tantangan

Informan 2, seorang pelatih komunitas *pickleball*, menyatakan:

“Kendala utama yang kami hadapi yaitu dari segi fasilitas seperti lapangan khusus *pickleball* yang masih belum ada tetapi karena olahraga ini bisa memakai lapangan seperti badminton jadi tinggal dimodifikasi saja, terus paddle. Mengapa itu yang menjadi kendala utama kami karena saat kami sedang mempromosikan dan mensosialisasikan olahraga ini di masyarakat atau sekolah rata-rata fasilitas-fasilitas nya belum ada karena pada saat ini masih kurang untuk kami. Jadi terkait latihan selanjutnya atau setelah kami sosialisasikan jadi mereka belum bisa memanfaatkan dan menerapkan ilmu-ilmu yang disosialisasikan. Karena terkendala di fasilitas karena kurangnya paddle, bola, dan net.”

Sementara itu, seorang atlet *pickleball* Jambi, yang juga merupakan Informan 3, yang aktif dalam komunitas ini, menyatakan:

“Sebagai Atlet, kendala utama yang saya hadapi dalam mengembangkan dan mempromosikan *pickleball* di Jambi adalah terbatasnya dana. Tanpa dana yang cukup, sulit untuk menyelenggarakan acara, menyediakan fasilitas yang memadai, dan memperkenalkan olahraga ini ke lebih banyak orang.”

Kurangnya Dukungan dan Regulasi Resmi selain tantangan dari segi fasilitas, komunitas *pickleball* di Jambi juga belum mendapatkan dukungan

yang cukup dari lembaga olahraga resmi. Hingga saat ini, perkembangan *pickleball* masih bersifat inisiatif komunitas tanpa adanya regulasi atau kebijakan yang mendukung pertumbuhan olahraga ini. Roli Mardian, S.Pd., M.Pd, Ketua komunitas *pickleball* Jambi, mengungkapkan:

“Kendala terbesar perkembangan Pickleball di Jambi adalah berurusan dengan KONI Provinsi Jambi, kita sudah mengajukan diri untuk masuk dalam keanggotaan KONI Provinsi Jambi dengan memenuhi persyaratan yang diminta namun belum di setujui untuk bergabung dengan anggota KONI Jambi, mereka masih menganggap keberadaan Cabang Olahraga baru akan Mengganggu keuangan KONI Provinsi Jambi, padahal kita berniat untuk mengembangkan olahraga ini agar maju dan dapat di mainkan di masyarakat Jambi khususnya atlet Jambi yang bisa berlaga di level Nasional di bawah naungan KONI Provinsi Jambi.”

Adapun Informan 2, salah satu pelatih komunitas *pickleball* Jambi, menyatakan:

“Pemerintah seharusnya mulai memberikan perhatian lebih terhadap pickleball, salah satunya dengan menyediakan fasilitas yang memadai, mendukung kompetisi atau turnamen, serta memasukkan pickleball dalam agenda pembinaan olahraga daerah. Karena peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan olahraga baru seperti pickleball karena sebagai pemegang kebijakan, Pemerintah seharusnya dapat memberikan dukungan dalam berbagai aspek agar dapat berkembang pesat. Dukungan ini tidak hanya membuka peluang bagi para atlet muda daerah untuk mengasah kemampuan mereka, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan prestasi dan peringkat olahraga di tingkat daerah maupun Nasional.”

Sementara itu, seorang atlet *pickleball* Jambi, Informan 3, yang aktif dalam komunitas ini, menyatakan:

“KONI punya peran yang sangat penting dalam pengembangan olahraga baru seperti pickleball di Jambi. Dengan dukungan fasilitas dan peralatan, seperti net, paddle, bola dan lapangan KONI sudah memberikan dasar yang kuat untuk olahraga ini. Tapi, perhatian lebih dari KONI sangat dibutuhkan untuk mendorong pembinaan Atlet dan membuat kegiatan yang lebih terstruktur, agar pickleball bisa lebih berkembang dan dikenal luas di sini, seperti yang sudah terjadi di kota-kota lain.”

Keterbatasan Pendanaan dan Minimnya Sponsor Pendanaan menjadi tantangan lain dalam pengembangan pickleball di Jambi. Hingga saat ini, komunitas masih mengandalkan iuran anggota dan dana pribadi untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti latihan, turnamen, dan

promosi olahraga ini. Minimnya sponsor membuat perkembangan *pickleball* berjalan lebih lambat dibandingkan olahraga lain yang telah memiliki sistem pendanaan yang lebih baik. Informan 1 menambahkan:

“Sampai saat ini, belum ada pendanaan khusus dari pemerintah atau KONI untuk *pickleball*. Namun, kami terus berkomunikasi dengan mereka agar *pickleball* bisa masuk dalam program pembinaan olahraga yang mendapat alokasi dana dari anggaran daerah.”

Adapun Informan 2, salah satu pelatih komunitas *pickleball* Jambi, menyatakan:

“Menurut saya pendanaan sangat penting, terutama untuk pembelian peralatan, penyediaan fasilitas latihan, serta penyelenggaraan turnamen. Saat ini, *pickleball* masih tergolong olahraga baru di Jambi, sehingga belum banyak anggaran yang dialokasikan untuk pengembangannya.”

Sementara itu, seorang atlet *pickleball* Jambi, Informan 3, yang aktif dalam komunitas ini, menyatakan:

“Sebagai Atlet, kendala utama yang saya hadapi dalam mengembangkan dan mempromosikan *pickleball* di Jambi adalah terbatasnya dana. Tanpa dana yang cukup, sulit untuk menyelenggarakan acara, menyediakan fasilitas yang memadai, dan memperkenalkan olahraga ini ke lebih banyak orang.”

Hambatan utama mencakup keterbatasan fasilitas, belum adanya dukungan dari KONI atau pemerintah daerah, serta kendala dalam pendanaan kegiatan dan perlengkapan.

PEMBAHASAN

Untuk mengembangkan dan mempromosikan *pickleball* secara efektif di Provinsi Jambi, beberapa strategi dapat dilaksanakan. Pertama, upaya penjangkauan dan sosialisasi masyarakat, serupa dengan yang dilakukan di Lombok Timur dan Cimahi, dapat memperkenalkan olahraga ini ke sekolah-sekolah dan pusat-pusat masyarakat setempat, dengan fokus pada melibatkan guru dan peserta didik pendidikan jasmani melalui lokakarya yang mencakup teknik dasar, aturan, dan *gameplay* (Hambali et al., 2024; Hulfian et al., 2023). Selain itu, memanfaatkan popularitas *pickleball* sebagai kegiatan rekreasi dapat menarik beragam demografi, termasuk individu dengan cacat intelektual dan perkembangan, dengan mempromosikan program inklusif yang meningkatkan penentuan nasib

sendiri dan keterampilan khusus olahraga (Koplin & Perez, 2024). Selain itu, membangun kemitraan dengan organisasi olahraga lokal dan profesional kesehatan dapat memfasilitasi sesi pelatihan dan lokakarya pencegahan cedera, memastikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pemain baru (Vitale & Liu, 2020). Terakhir, mengintegrasikan *pickleball* ke dalam acara dan kompetisi olahraga lokal dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong minat masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan olahraga di wilayah tersebut.

Acara olahraga lokal dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan minat dalam *pickleball* dengan memanfaatkan potensi pembangunan komunitas mereka dan mempromosikan keterlibatan sosial. Acara olahraga non-mega yang lebih kecil menumbuhkan modal sosial dan jaringan komunitas, yang dapat digunakan untuk memperkenalkan *pickleball* sebagai olahraga yang dapat diakses dan menarik bagi beragam populasi (Slender & Groningen, 2016). Mengingat pesatnya pertumbuhan *pickleball*, dengan partisipasi meningkat hampir 40% dari 2019 hingga 2021, acara lokal dapat berfungsi sebagai platform untuk memamerkan olahraga, menarik pemain baru, dan mendidik masyarakat tentang manfaatnya (Weiss & Komrower, 2023). Selain itu, menggabungkan mini-game serius atau kegiatan interaktif selama acara ini dapat meningkatkan minat dan kesadaran, karena mereka melibatkan peserta dengan cara yang menyenangkan dan mendidik (De Jans et al., 2017). Selain itu, acara partisipasi massal dapat mendorong aktivitas fisik di antara individu non-sporty, berpotensi mengarah pada keterlibatan berkelanjutan dengan *pickleball* (Murphy et al., 2015). Secara keseluruhan, acara olahraga lokal dapat dirancang secara strategis untuk mempromosikan *pickleball*, mendorong keterlibatan masyarakat dan minat jangka panjang dalam olahraga (Trolan, 2016).

Penjangkauan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam memperkenalkan *pickleball* ke sekolah-sekolah di Provinsi Jambi dengan mendorong keterlibatan di antara pendidik, peserta didik, dan pemangku kepentingan lokal. Seperti yang ditunjukkan dalam studi dari Cimahi, inisiatif pengabdian masyarakat yang mendidik guru pendidikan jasmani

tentang olahraga baru, seperti *pickleball*, dapat secara signifikan meningkatkan antusiasme dan pengetahuan mereka, yang mengarah pada implementasi yang lebih baik di sekolah (Hambali et al., 2024; Hidayat et al., 2024). Selanjutnya, pendekatan berbasis masyarakat, seperti yang disorot dalam intervensi FLASH, menekankan pentingnya membangun kapasitas di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan personel sekolah, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik (van Dongen et al., 2019). Dengan memanfaatkan kemitraan lokal dan mempromosikan budaya partisipasi, program penjangkauan dapat secara efektif menyesuaikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan aktivitas fisik dan peningkatan hasil kesehatan bagi peserta didik (Suhendri et al., 2023; van Dongen et al., 2019).

KESIMPULAN

Strategi pengembangan dan promosi *pickleball* di Provinsi Jambi menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan fasilitas dan minimnya dukungan pemerintah. Namun, upaya tetap dilakukan melalui pelatihan komunitas, sosialisasi ke sekolah, serta promosi digital dan media sosial yang efektif dalam menyebarkan informasi. Kompetisi lokal juga turut membantu membangun komunitas dan meningkatkan keterampilan atlet. Kendala seperti fasilitas yang terbatas, kurangnya dukungan dari pemerintah, dan minimnya pendanaan masih menjadi hambatan dalam perkembangan olahraga ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi lintas sektor antara komunitas, pemerintah, dan pihak swasta agar olahraga *pickleball* dapat semakin berkembang dan dikenal luas di Jambi. Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam strategi kolaborasi yang efektif antara pemangku kepentingan dalam memajukan olahraga komunitas seperti *pickleball*.

KONTRIBUSI PENULIS

Nurhaliza: Conceptualization, Writing - Original Draft, Writing - Review & editing. **Endarman Saputra:** Conceptualization, Methodology. **Wawan Junresti Daya:** Investigation, Supervision.

DAFTAR PUSTAKA

- De Jans, S., Van Geit, K., Cauberghe, V., Hudders, L., & De Veirman, M. (2017). Using games to raise awareness: How to co-design serious mini-games? *Computers & Education*, 110, 77–87. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.03.009>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Hambali, S., Hidayat, Y., Paembonan, M. S., Hardi, V. J., & Bernhardin, D. (2024). Sosialisasi Olahraga Pickleball Bagi Guru PJOK Sekolah Dasar di Kota Cimahi. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 268–274. <https://doi.org/10.60004/komunita.v3i2.104>
- Hidayat, Y., Hambali, S., Gunawan, G., Valentino, R. F., Paembonan, M. S., Bernhardin, D., & Rambe, M. S. (2024). Socialization of Elementary School PJOK Teachers in the Southern City of Cimahi through Pickleball Sports. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 225–230. <https://doi.org/10.58723/aktual.v2i3.255>
- Hulfian, L., Jamaludin, J., Kusuma, L. S. W., Taufik, K., & Primayanti, I. (2023). Sosialisasi Permainan Pickleball di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023. *Surya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 49–54. <https://doi.org/10.37150/jsu.v5i1.2203>
- Koplin, L., & Perez, T. S. (2024). Pickle Squad: Intervention Protocol for Adolescents and Young Adults with Intellectual and Developmental Disabilities (IDD). *Therapeutic Recreation Journal*, 58(3). <https://doi.org/10.18666/TRJ-2024-V58-I3-12265>
- Kusnanda, F. D., Kahri, M., & Haffyandi, R. A. (2024). Perkembangan olahraga pickleball di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Porkes*, 7(1), 364–377. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.25660>
- Murphy, N., Lane, A., & Bauman, A. (2015). Leveraging mass participation events for sustainable health legacy. *Leisure Studies*, 34(6), 758–766. <https://doi.org/10.1080/02614367.2015.1037787>
- Schidor, A., Schwarz, E. C., & Hunter, J. D. (2010). Advanced Theory and Practice in Sport Marketing. In *Sport Management Review* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.smr.2009.08.001>
- Slender, H., & Groningen, H. (2016). *Social benefits of local sport events : a multiple case study*. May, 10–12.
- Suhendri, S., Senjaya, B., & Elviria, S. (2023). Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Era Globalisasi. *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 13(2), 66–74. <https://doi.org/10.38156/gjkmp.v13i2.174>
- Sukarmin, Y. (2015). Pemasaran Olahraga Melalui Berbagai Event Olahraga. *Medikora*, VII(2), 55–63. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i2.4692>

- Syaifuddin, A. R., Isnandar, F., Ilmiardi, N., Prayogo, T., Teja Kartika, Y., & Widiawati, P. (2023). Evaluation Of Development Of Futsal Sports Achievement Of Futsal Kawat Duri Fc On Malang City. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 916–928. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2424>
- Trolan, E. J. (2016, December 16). Community Outreach through the Use of Sport. *RCSSHIS-2016, PLBE-16, Dec. 16-17, 2016 Pattaya (Thailand)*. <https://doi.org/10.15242/dirpub.dirh1216044>
- van Dongen, B. M., Ridder, M. A. M., Steenhuis, I. H. M., & Renders, C. M. (2019). Background and evaluation design of a community-based health-promoting school intervention: Fit Lifestyle at School and at Home (FLASH). *BMC Public Health*, 19(1), 784. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7088-3>
- Vitale, K., & Liu, S. (2020). Pickleball: Review and Clinical Recommendations for this Fast-growing Sport. *Current Sports Medicine Reports*, 19(10), 406–413. <https://doi.org/10.1249/JSR.0000000000000759>
- Weiss, Z., & Komrower, J. (2023). Pickleball Noise & Political Ploys: A Cape Cod Case Study. *INTER-NOISE and NOISE-CON Congress and Conference Proceedings*, 266(2), 443–454. https://doi.org/10.3397/NC_2023_0067